



Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN:
DOI:

Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Islam Pertama

Saryadi
SMP Negeri 28 Bintang Kepulauan Riau
Saryadiazema@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Sebagai mana di ketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan makna. Oleh karena itu sangat penting untuk kita mempelajari study Al-Qur'an, agar bisa mengkaji lebih dalam lagi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, baik dari segi bahasa, tujuan, pemanfaatan, isi kandungan yang bisa kita terapkan dalam kehidupan. Artikel "*Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Islam Yang Pertama*" ini semoga menjadi pengingat bagi kita sebagai umat Rasulullah SAW dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman untuk kehidupan. Metode yang di gunakan dalam kajian ini adalah kajian pustaka (*litelatur research*) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam sangatlah penting untuk kita kaji dan pelajari karena Al-Qur'an sebagai pedoman di segala aktivitas kehidupan kita dan membawa kebahagiaan kita di dunia dan akhirat.

Kata kunci: *Qur'an, Sumber, Ajaran, Islam*

A. Pendahuluan

Pada zaman modern seperti saat ini generasi muda mudah sekali meninggalkan perintah-perintah Allah SWT seperti salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Teknologi yang berkembang pesat di era modern ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku umat manusia saat ini. Kaum muda lebih banyak memilih membaca novel, komik, majalah, atau lainnya dibandingkan dengan membaca Al-

Qur'an. Faktor kedua orang tua juga menjadikan penting bagi anak-anaknya, karena peran orang tua dalam mengenalkan Al-Qur'an dan mengajarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an sangatlah penting. Apabila kedua orang tua tidak mampu dalam mengajarkan anak-anaknya dapat memilih menyekolahkan di sekolah yang terdapat ajaran agama islam didalamnya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia di dunia agar tidak terjebak dalam kesesatan tetapi agar senantiasa berada di jalan kebenaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam artikel ini pada

1. Apa itu pengertian Al-Qur'an?
2. Apa fungsi Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses terbentuknya Al-Qur'an ?
4. Apa isi kandungan Al-Qur'an ?

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengertian Al-Qur'an
2. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an
3. Menjelaskan proses terbentuknya Al-Qur'an
4. Memaparkan isi kandungan Al-Qur'an

B. Pembahasan

Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qiraa'atan*, atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dlammu*). Atau ada pendapat lain Al-Qur'an itu berarti "bacaan". Sebagaimana firman Allah SWT berikut,

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya :“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. Al-Qiyamah/75:17-18).

Sedangkan secara terminologi (syariat), Al-Qur'an adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul Allah dan penutup para Nabi-Nya. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Dan menurut para ulama klasik, Al-Qur'an sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah.

Al-Qur'an menyajikan tingkat tertinggi dari segi kehidupan manusia. Sangat mengagumkan bukan saja bagi orang mukmin, melainkan juga bagi orang-orang kafir. Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan (Nuzulul Qur'an). Wahyu yang perta kali turun tersebut adalah Surat Alaq, ayat 1-5.

Para ulama berbeda pendapat tentang lafad Al-Qur'an tetapi mereka sepakat bahwa lafad Al-Qur'an adalah *isim* (kata benda) bukan *fi'il* (kata kerja) atau *harf* (huruf). Isim yang dimaksud dalam bahasa Arab sama dengan keberadaan isim-isim lain, kadang berupa isim jamid atau disebut isim musytaq. Sebagian ulama berpendapat bahwa lafad Al-Qur'an adalah isim musytaq, namun mereka masih tergolong ke dalam dua golongan.

Golongan pertama berpendapat, bahwa huruf *nun* adalah huruf asli sehingga dengan demikian isim tersebut isim musytaq dari materi qa-ra-na. Golongan yang berpendapat seperti itu, masih terbagi dua juga :

- a. Golongan pertama diwakili antara lain oleh Al-Asyari yang berpendapat bahwa lafad Al-Qur'an diambil dari kalimat "*Qarana asy-syaiu bis-sya'i aidzadhammatuh ilaih*". Ada juga yang berpendapat diambil dari kalimat "*qarana baina baina al-bairani, idza jam'a bainahuma*". Dari kalimat yang terakhir muncul sebutan *Qirana* terhadap pengumpulan pelaksanaan ibadah haji dan umroh dengan hanya satu ihrom.
- b. Golongan kedua diwakili antara lain oleh Al-Farra berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an *musytaq* dari kata *qara'un*, jamak dari *qarinah*, karena ayat-ayat Al-Qur'an (lafalnya) banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain.

Golongan kedua berpendapat bahwa huruf *alif* dalam kata Al-Qur'an adalah huruf asli. Pendapat ini juga terjadi pada dua golongan :

- a. Golongan pertama diwakili oleh Ihyan yang berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an adalah bentuk masdar mahmuz mengikuti wazan al-gufron dan ia merupakan *musytaq* dari kata *qara'a* yang mempunyai arti yang sama dengan *tala'*.
- b. Golongan kedua diwakili antara lain Az-Zujaj yang berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an diidentikan dengan wazan *al-fu'lan* yang merupakan *musytaq* dari kata *al-qar'u* yang mempunyai arti *al-jam'u*.

Dari uraian tersebut berbagai pandangan tentang Al-Qur'an dilihat dari sudut bahasa, penulis mengambil definisi dari pendapat pertama yang mengatakan bahwa *alif* dalam kata Al-Qur'an adalah asli sebagaimana diwakili oleh Al-Lihyan.

Nama-nama Lain Al-Qur'an

Allah SWT telah menurunkan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bermacam-macam nama antara lain :

1. Al-Huda dan Al-Bayan
Al-Huda artinya : Petunjuk sedangkan Al-Bayan artinya penjelasan-penjelasan. Nama tersebut terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 185.
2. Al-Kitab
Al-Kitab artinya : bacaan, nama tersebut terdapat dalam surat An-Nahl ayat 89.
3. Al-Furqon
Al-Furqon artinya : Pembeda, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Furqon ayat 1.
4. Adz-Dzikru
Adz-Dzikru artinya : Peringatan, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Hijr ayat 9.
5. An-Nur
An-Nur artinya : Cahaya, nama tersebut terdapat dalam surat An-Nur ayat 34.
6. Asy-Syifa
Asy-Syifa artinya : Obat atau penawar, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 82.
7. Al-Haq
Al-Haq artinya : Kebenaran, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 48.
Disamping nama-nama diatas, ternyata masih ada nama-nama lain untuk Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

 1. Al-Mubin, artinya : Penerang, atau yang memberikan penerangan, karena Al-Qur'an memberikan penerangan kepada umat manusia.

2. Al-Karim/Al-Majid, artinya : Mulia, karena isinya amat berharga sehingga patut dimuliakan.
3. Al-Kalam, artinya : Perkataan, karena Al-Qur'an berisi perkataan-perkataan atau firman-firman Allah SWT yang berkenan dengan berbagai segi kehidupan manusia.
4. Ar-Rahmah, artinya : Kasih sayang, karena dengan adanya Al-Qur'an menunjukkan kasih sayang Allah kepada umat –Nya agar mendapat kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
5. Al-Mau'idzah, artinya : Pelajaran yang berharga, karena setiap orang yang merenungi ayat-ayat Al-Qur'an akan memperoleh pelajaran berharga bagi kehidupannya.

Fungsi Al-Qur'an

- Menerangkan dan menjelaskan (QS. 16:89; 44:4-5)
- Al-Qur'an kebenaran mutlak (Al-Haq) (QS. 2: 91, 76)
- Pembena (membenarkan kitab-kitab sebelumnya) (QS. 2: 41, 91, 97; 3: 3; 5: 48; 6: 92; 10: 37; 35: 31; 46: 1; 12: 30)
- Sebagai Furqon (pembeda antara haq dan yang bathil, baik dan buruk)
- Sebagai obat penyakit (jiwa) (QS. 10: 57; 17:82; 41: 44)
- Sebagai pemberi kabar gembira
- Sebagai hidayah atau petunjuk (QS. 2:1, 97, 185; 3: 138; 7: 52, 203, dll)
- Sebagai peringatan
- Sebagai cahaya petunjuk (QS. 42: 52)
- Sebagai pedoman hidup (QS. 45: 20)
- Sebagai pelajaran

Proses Terbentuknya Al-Qur'an

Yang disebut diturunkannya Al-Quran adalah mezhirkannya, yaitu dari gaib menjadi syahadah (nyata). Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Quran tidak turun sekaligus dalam satu waktu. Dalam proses penyampaian Al-Quran, para ulama berbeda pendapat, di antaranya :

1. Diturunkan melalui tiga proses, pertama diturunkan ke lauh mahfuz, kemudian dari lauh mahfuz ke baitul 'izzah di langit dunia, lalu secara berangsur-angsur diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w.
2. Diturunkan ke langit dunia sekaligus pada lailatul qodr, lalu diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. secara berangsur-angsur.
- c. Diturunkan ke langit dunia setiap lailatul qodr sebanyak yang akan diturunkan pada tahun itu, lalu berangsur-angsur diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Al-Qur'an tidak disusun secara kronologis. Lima ayat pertama diturunkan di gua Hira' pada malam 17 Ramadan tahun pertama sebelum hijrah ke Madinah atau pada malam Nuzulul Qur'an ketika Nabi Muhammad berusia 40-41 tahun, sekarang terletak di surat Al-Alaq (96): 1-5. Ayat terakhir yang diturunkan di padang Arafah, ketika Nabi Muhammad berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijjah tahun ke-10 Hijrah, kini terletak di surat Al-Maidah (5): 3.

Al-Qur'an yang menjadi sumber nilai dan norma umat islam itu terbagi ke dalam 30 juz (bagian), 114 surah (surat:bab) lebih dari 6000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf (atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa indonesia). Tentang jumlah ayat ada perbedaan pendapat antara para ahli ilmu Al-Qur'an. Ada ahli yang memandang 3 ayat tertentu sebagai satu ayat; ada

pula yang memandang 2 ayat sebagai satu ayat, karena masalah koma dan titik yang diletakkan diantara ayat-ayat itu. Namun demikian, jumlah kata dan suku kata yang mereka hitung adalah sama. Di Indonesia misalnya, yang mengikuti perhitungan Muhammadiyah menyebut jumlah ayat dalam Al-Qur'an 6666, sedang Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran (Jakarta) menghitungnya 6236 ayat sesuai dengan jumlah ayat didalam Al-Qur'an yang dicetak di Mesir (Gazalba, 1976:54). Surat pertama disebut Al-Fatihah (Pembukaan), surat 114 (penutup) adalah surat An-Nas (Manusia).

Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan selama lebih kurang 23 tahun itu dapat dibedakan antara ayat-ayat yang diturunkan ketika Nabi Muhammad masih tinggal di Makkah (sebelum hijrah) dengan ayat yang turun setelah Nabi Muhammad hijrah (pindah) ke Madinah. Didalam kepustakaan, ayat-ayat yang turun tatkala Nabi Muhammad masih berdiam di Makkah disebut ayat-ayat Makkiah, sedangkan ayat-ayat yang turun sesudah Nabi Muhammad pindah ke Madinah dinamakan ayat-ayat Madaniyah. Ciri-cirinya adalah :

1. Ayat-ayat Makkiah pada umumnya pendek-pendek, merupakan 19/30 dari seluruh isi Al-Qur'an, terdiri dari 86 surat, 4.780 ayat. Ayat-ayat Madaniyah pada umumnya panjang-panjang, merupakan 11/30 dari seluruh isi Al-Qur'an, terdiri dari 28 surat, 1.456 ayat.
2. Ayat-ayat Makkiah dimulai dengan kata-kata *yaayyuhannas* (hai manusia) sedangkan ayat-ayat Madaniyah dimulai dengan kata-kata *Yaayyuhallazina amanu* (hai orang-orang yang beriman).
3. Ayat-ayat Makkiah pada umumnya mengenai tauhid yakni keyakinan pada Kemaha Esaan Allah, hari kiamat, akhlak, dan kisah-kisah umat manusia dimasa lalu, sedangkan ayat-ayat Madaniyah memuat soal-soal hukum, keadilan, masyarakat, dan sebagainya.
4. Ayat-ayat Makkiah diturunkan selama 12 tahun 13 hari, sedang ayat-ayat Madaniyah selama 10 tahun, 2 bulan, 9 hari (Nasurddin Razak, 1977: 90)

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6236 ayat itu, sistematikanya ditetapkan oleh Allah sendiri melalui Malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad. Allah lah yang menentukan kemana ayat yang turun kemudian disisipkan diantara ayat yang turun lebih dahulu. Sistematikanya tidak seperti sistematika buku (ilmiah), mengikuti metode tertentu, suatu masalah dibicarakan dalam beberapa bab, bagian dan butir-butir. Oleh karena itu, kalau kita membaca Al-Qur'an, masalah akidah misalnya, berdampingan dengan soal hukum, sejarah umat yang lalu disatukan dengan nasihat, dorongan atau tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta. Soal perang berurutan dengan hukum meminum minuman yang memabukkan, perjudian, pemeliharaan anak yatim piatu dan perkawinan dengan orang musyrik seperti yang dapat dibaca dalam surat Al-Baqarah (2); 216-221.

Maksud sistematika demikian adalah agar orang mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang harus ditaati oleh pemeluk agama Islam secara keseluruhan tanpa memilah-milah (bagian) yang satu dengan (bagian) yang lain.

Isi Kandungan Al-Qur'an

Menurut pendapat beberapa ulama isi kandungan Al-Qur'an itu antara lain :

1. Petunjuk mengenai aqidah, yang mewajibkan beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, dan Hari Kiamat, serta Qadha dan Qadar. Hal ini merupakan garis pembeda antara Iman dan Kafir.

2. Petunjuk mengenai syari'ah, yaitu jalan yang harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia didunia ini dan diakhirat kelak.
3. Petunjuk tentang akhlak, mengenai yang baik dan buruk yang harus diindahkan oleh manusia dalam kehidupan individual maupun kehidupan sosial.
4. Kisah-kisah umat manusia dizaman lampau, seperti riwayat dan cerita para pendusta ajaran Allah seperti Fir'aun, Namrud, Qorun dan sebagainya.
5. Berita-berita tentang zaman yang akan datang. Tentang ini akan dikaji kehidupan akhir manusia yang disebut kehidupan akhirat.
6. Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
7. Hukum yang berlaku bagi alam semesta. Dalam butir satu dan tujuh dimuka, sudah disebutkan sifat sunnatullah yang berlaku di alam semesta, antara lain (1) pasti, (2) tetap, dan (3) objektif.

Menurut S.H Nasr, sebagai pedoman abadi Al-Qur'an mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia.

1. Ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia didalamnya.
2. Al-Qur'an berisi ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, para nabi sepanjang zaman dan segala cobaan yang menimpa mereka.
3. Al-Qur'an berisi sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern.

Metode Penafsiran Al-Qur'an

Al-Qur'an memuat wahyu Allah (firman Tuhan), maka untuk dapat dipahami dengan baik dan benar perlu penjelasan melalui penafsiran. Penafsiran adalah proses, perbuatan menafsirkan. Dengan kata lain, penafsiran adalah upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas. Hasilnya adalah tafsir. Penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan mempergunakan berbagai metode. Diantaranya adalah :

1. Metode Ma'tsur, metode ini merupakan metode yang mempergunakan riwayat (cerita turun-temurun atau sejarah) untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Metode Penalaran, metode ini terdiri atas beberapa metode diantaranya yang disinggung disini adalah metode tahlili (analisis) dan metode maudu'i (tematik).
 - a. Metode tahlili adalah metode yang penafsirannya berusaha menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat dari berbagai segi. Penafsiran yang mempergunakan metode ini dalam pendekatannya mengikuti runtutan (untaian) ayat-ayat sebagaimana tercantum dalam mushaf (lembaran-lembaran) kitab suci itu. Walaupun dinilai sangat luas, namun menurut para ahli, dengan mempergunakan metode ini satu pokok bahasan (sering) tidak selesai dijelaskan. Sebabnya, karena kelanjutan pokok bahasan ada pada ayat lain. Selain itu sifatnya juga amat teoretis, tidak mengacu pada persoalan-persoalan khusus yang ada dalam masyarakat. Akibatnya timbullah kesan bahwa uraian yang teoretis dan umum itulah pendapat atau pandangan Al-Qur'an untuk setiap waktu dan tempat (M. Quraish Shihab, 1992: 83-87)
 - b. Metode maudu'i adalah metode penafsiran Al-Qur'an menurut tema (pokok, judul) tertentu. Misalnya manusia, masyarakat, umat, agama, ilmu, dan teknologi. Dalam perkembangannya metode tematik ini terdiri atas dua bentuk. Bentuk pertama menjelaskan pokok bahasan atau tema tertentu yang terdapat dalam ayat-ayat yang terangkum dalam satu surat saja. Bentuk kedua

menjelaskan pokok bahasan dalam seluruh ayat Al-Qur'an, tidak lagi terbatas pada ayat dalam satu surat saja.

Akhirnya perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun baiknya penjelasan tafsiran atau terjemahan Al-Qur'an, tafsiran atau terjemahan Al-Qur'an bukanlah Al-Qur'an. Tafsiran dan terjemahan Al-Qur'an tidak sama dan tidak boleh disamakan dengan Al-Qur'an.

C. Simpulan

Dari pembahasan yang telah kami uraikan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam pertama dan utama sebelum sumber ajaran islam lainnya seperti As-Sunnah dan Ijtihad para ulama. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan didalamnya memuat semua aspek kehidupan umat manusia didunia dan akhirat kelak. Pentingnya mengenal dan mempelajari Al-Qur'an memberikan banyak manfaat bagi hidup kita antara lain untuk mengetahui apa-apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT, Menambah kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, Meyakinin bahwa agama yang diridhoi Allah hanyalah Agama Islam, Mendapat banyak pahala yang kelak mempermudah kita menuju surga Allah SWT, Terhindar dari perbuatan yang dimurkai Allah SWT dan Rasul-Nya dan Lebih berhati-hati dalam bertindak dan melakukan segala sesuatu didasari oleh Al-Qur'an.

Kepada generasi muda jangan mudah terpengaruh dengan lahirnya teknologi modern seperti handphone, tablet, televisi, internet, dll. Yang akan melalaikan kamu dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT. Salah satunya adalah belajar Al-Qur'an (membaca, menulis, menghafal, dan mentafsirkan isi Al-Qur'an). Teknologi modern lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif terhadap diri kalian. Sedangkan belajar Al-Qur'an akan membawa manfaat yang banyak bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. H. Mohammad Daud Ali, SH. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Drs. Mamsudi AR. 2002. *Dienul Islam Untuk Santri TP Al-Qur'an*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI DKI
- <http://arikathemouseleemah.blogspot.com/2013/10/sumber-ajaran-islam-yang-pertama.html> (tanggal akses : 15.09.2014)
- http://makalah4all.wap.sh/Data/Kumpulan+makalah+pertanian/_xtblog_entry/9601685-makalah-sumber-ajaran-agama-islam?_xtblog_block_id=1 (tanggal akses : 15.09.2014)